BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Kerja Praktek

Untuk dapat mengelola perusahaan dengan baik dan mencapai tujuan, perusahaan tidak dapat mengabaikan bahwa suatu laporan keuangan perusahaan sangat berpengaruh, selain itu pengelolaan kas yang baik juga sangat menunjang tercapainya tujuan perusahaan dalam menjalankan segala kegiatan perusahaan tersebut. Dalam hal ini pengawasan dalam pengelolaan perusahaan yang memadai juga harus ada. Oleh karena itu perlu dibentuk unit audit internal untuk membantu manajemen dalam sistem pengawasan dan pengendalian perusahaan. Dalam unit audit internal PT Telekomunikasi Indonesia,Tbk terdapat pengelolaan kas yang baik, pengelolaan kas tersebut menggunakan *imprest fund system*.

Internal Audit adalah suatu unit organisasi kantor perusahaan yang diberi peran untuk menjalankan fungsi penyelenggaraan salah satu fungsi *corporate support*, yang dipimpin dan dikendalikan oleh *Head of Internal Audit*. Tugas Internal Audit adalah penentuan strategi, kebijakan, program dan pelaksanaan internal audit serta perumusan rekomendasi kepada auditee, serta penentuan kebijakan, program dan pelaksanaan monitoring tindak lanjut atas hasil audit.

Dalam Internal Audit perlu dibuat Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan (RKAP) yang merupakan penjabaran dari Rencana Jangka Panjang Perusahaan, yang tertuang dalam *CSS (Corporate Strategic Scenario)* tahun 2010 – 2014, dimana target perusahaan untuk tahun 2010 menjadi sangat menantang karena pertumbuhan *revenue* sangat menggantungkan pada akselerasi *new wave revenue*.

RKAP sebagai penjabaran detil *CAM (Corporate Anual Message),* merupakan alat untuk membantu menyusun perencanaan detil operasional maupun financial sehingga alokasi resources dapat dilakukan dengan tepat dan mendukung tercapainya tujuan perusahaan. Dalam RKAP juga membahas tentang Rencana Alat Produksi, Pemasaran dan Produksi Anggaran Investasi, Rencana Sumber Daya Manusia, Anggaran Pendapatan dan Beban, Proyeksi Laba/Rugi, Anggaran Arus Kas, Unjuk Kerja *Financial* dan *Non Financial*, Rencana Penghapusan *Asset* (bila ada).

Bagian unit internal audit membuat anggaran pengeluaran dan beban yang diusulkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran. Dalam anggaran dan beban dijelaskan tentang anggaran pengeluaran rutin yang berisi tentang dana pengeluaran yang dibutuhkan untuk pemenuhan kebutuhan kegiatan operasional internal audit dengan cara pembayaran langsung *(cash and carry)* seperti rapat, ATM, Cetak/FC, IBO, Konsultan dan BUA lainnya. Maka dalam rangka mengoptimalkan dana perusahaan khususnya untuk kebutuhan yang bersifat rutin dan tidak melalui proses pengadaan (pembelian langsung), Manajemen perusahaan memberikan fasilitas pengelolaan *Imprest Fund* yang dapat dikelola oleh personil masing-masing Unit Kerja yang ditunjuk atasannya.

Transaksi di dalam *Imprest Fund* terdiri dari Surat Permintaan Pembayaran (SPP) yang dilengkapi dengan *Invoice* atau kuitansi, Faktur Pajak bagi Pengusaha Kena Pajak, Nota / Bon Pembelian Barang / Jasa, Daftar Permintaan Penggantian / Pertanggungan *Imprest Fund* dan Anggarannya. Surat Permintaan pembayaran tersebut dibuat oleh pemegang *imprest fund*, selanjutnya Surat Permintaan

Pembayaran (SPP) tersebut diserahkan ke bagian keuangan untuk mancairkan dana yang diperlukan dalam menjalankan kegiatan rutin pada internal audit dengan cara pembayaran langsung.

Dalam hal ini penulis mencoba memperhatikan seluruh aspek kegiatan dalam internal audit khususnya dalam pelaksanaan *imprest fund*, bagaimana kegiatan tersebut diterapkan dan dipertanggung jawabkan kepada pihak-pihak yang terkait. Hal ini dilakukan agar anggaran tersebut benar-benar digunakan secara efektif dan tugas internal audit dapat benar benar tercapai dengan didukung dana yang mencukupi.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui dan meneliti masalah tersebut ke dalam bentuk Laporan Kerja Praktek dengan judul : **"Tinjauan Atas Prosedur Imprest *Fund System* Pada Internal Audit PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk".**

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Praktek

1.2.1 Maksud Kerja Praktek

Maksud dari kerja praktek yang dilaksanakan dalam rangka penyusunan laporan adalah agar dapat mengetahui gambaran yang jelas mengenai Prosedur Pencatatan kas kecil dengan *Imprest Fund System* pada Internal Audit pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

1.2.2 Tujuan Kerja Praktek

Tujuan yang hendak dicapai dengan mengadakan kerja praktek adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Proses Penyusunan Rencana Kerja dan Aggaran Perseroan (RKAP) pada Internal Audit PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.
2. Untuk mengetahui dokumen yang digunakan *Imprest Fund System* dan pengelolaan *Imprest Fund System* pada Internal Audit PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.
3. Untuk mengetahui Prosedur-Prosedur dalam *Imprest Fund System* pada Internal Audit PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

1.3 Kegunaan Kerja Praktek

1. Kegunaan Praktis

a. Kegunaan Bagi Penulis

Menambah pengetahuan terutama yang berkaitan dengan pencatatan kas kecil dengan menggunakan *Imprest Fund system* pada Internal Audit PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

b. Kegunaan Akademis

Untuk pengembangan ilmu akuntansi khususnya pada Internal Audit mengenai anggaran dalam *Imprest* dalam melaksanakan tugas unit internal audit dan untuk mengetahui pencatatan kas kecil dengan

menggunakan *imprest fund system* pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk

c. Kegunaan Bagi Pihak Lain

Dapat memberikan pengetahuan dan menjadi referensi khususnya bagi pihak yang mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah bahasan dalam laporan ini.

d. Kegunaan bagi PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk

Hasil kerja praktek ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi perusahaan tentang pencatatan kas kecil dengan menggunakan *Imprest Fund system* sangat baik digunakan oleh perusahaan untuk mencapai target perusahaan khususnya unit bagian Internal Audit dalam menjalankan kegiatannya.

2. Kegunaan Teoritis

Untuk pemahaman teori-teori secara nyata tentang *Imprest Fund* system pada Internal Audit PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. serta pelaksanaannya dalam tempat praktek sehingga dapat menambah wawasan pengetahuan.

1.4 Metode Kerja Praktek

Dalam penyusunan laporan ini, penulis melaksanakan kuliah kerja praktek dengan menggunakan metode *Block Release*, yaitu suatu penelitian yang dilaksanakan pada waktu tertentu. Agar dapat tersusunnya laporan kuliah kerja praktek ini tentunya sangat memerlukan teknik-teknik pengumpulan data.

1.5 Lokasi dan waktu Kerja Praktek

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Praktek pada Sub Bagian *AVP Administration and Support* Pada Bagian Internal Audit yang beralamat di Jln Japati No.1 Bandung-40133 Tel. (022) 452 5237 Sumber. Adapun waktu pelaksanaan Kerja Praktek selama 1 (satu) bulan, yakni dari tanggal 06 Juli 2010 sampai dengan 06 Agustus 2010, dari pukul 09.00 sampai dengan 16.00 WIB.

Berikut ini adalah tabel kegiatan kerja praktek penulis pada PT. Telekomunikasi Indonesia,Tbk. Adalah sebagai berikut :

NO	KEGIATAN	JULI				AGUSTUS
		I	II	III	VI	I
1.	Perkenalan dan beradaptasi dengan karyawan dan lingkungan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.	■				
2.	Mendengarkan arahan dan penjelasan pembimbing kerja praktek pada perusahaan mengenai kas kecil yang digunakan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Dengan menggunakan *Imprest Fund System.*		■			
3.	Mengikuti seminar atau diskusi pada perusahaan bersama unit internal audit pada kantor PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.			■		
4.	Mulai belajar membuat kas kecil dengan Imprest Fund System dibimbing oleh pembimbing kerja praktek dengan komputerisasi dan mempelajari anggaran pengeluaran perusahaan yang dicatat dalam kas kecil tersebut.				■	
5.	Mulai membuat kas kecil dengan Imprest Fund System dibimbing oleh pembimbing kerja praktek dengan komputerisasi					■

Tabel 1.1 Tabel kegiatan kerja praktek